

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya atau kebudayaan berasal dari Bahasa Sanskerta yaitu *Buddhaya* yang juga merupakan bentuk jamak dari kata *Buddhi* yang berkaitan dengan budi dan akal pikiran manusia (Yuniar, 2019). Budaya tercipta dari banyak aspek yang rumit seperti agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni (Moss, 1996). Budaya juga diartikan sebagai salah satu bentuk atau cara hidup didalam masyarakat atau kelompok yang dimiliki bersama dan diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Budaya memiliki sifat yang kompleks, abstrak dan sangat luas (Rakhmat, 2006, p. 25).

Budaya mampu menyebar dengan cepat ketika seseorang membawanya dari satu kota ke kota lain atau dari satu negara ke negara lain. Ketika budaya tersebut mampu diterima oleh orang disekitarnya, maka budaya tersebut akan tercampur dan berbaur dengan budaya lainnya, sehingga terciptalah budaya baru yang sampai sekarang akan terus berjalan mengitari dunia ini. Budaya memberikan sebuah identitas kepada suatu negara atau wilayah ditempat dimana budaya itu berasal. Dengan adanya budaya, suatu negara akan dikenal ciri khas nya, baik itu dari segi tradisional dan modern. Dengan adanya budaya, rasa ingin tahu serta keinginan untuk berkunjung dan berpariwisata akan timbul. Dalam hal ini baik budaya dan pariwisata adalah dua hal yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan.

Pariwisata dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk meningkatkan perekonomian suatu negara. Dengan adanya

pemanfaatan pariwisata, keadaan perekonomian masyarakat akan terjadi peningkatan dan itu tentu akan menstabilkan kondisi perekonomian masyarakat lokal. Dengan demikian sektor pariwisata amat sangat berperan dalam menunjang pembangunan daerah yang akan menarik wisatawan baik domestik maupun Internasional (Fiona, 2019).

Berbicara tentang menstabilkan kondisi perekonomian, dengan mengoptimalkan sektor pariwisata dan kebudayaan di negara masing-masing, hal ini akan menarik perhatian wisatawan di manca negara. Ini juga salah satu upaya dalam bentuk *softpower* yang banyak dilakukan oleh negara-negara sebagai sarana berdiplomasi. Banyak negara yang menggunakan kesempatan ini untuk menunjukkan kepada dunia bahwa mereka mempunyai budaya yang unik, mempunyai objek wisata yang indah, bahkan mempunyai kemiripan dengan negara lain di sektor pariwisata. Dengan hal ini, banyak negara yang mengambil kesempatan untuk melakukan hubungan kerjasama khususnya hubungan bilateral untuk meningkatkan hubungan politik, budaya dan ekonomi di antara dua negara.

Kerjasama bilateral adalah jenis hubungan yang melibatkan dua pihak atau negara. khususnya hubungan politik, budaya dan ekonomi di antara dua negara. Kebanyakan hubungan Internasional dilakukan secara bilateral. Menurut *Cambridge English Dictionary*, bilateral adalah situasi di mana dua negara atau organisasi memiliki perjanjian perdagangan atau bekerja bersama untuk mencapai sesuatu (Arum Sutrisni Putri, 2019). Bilateral diaplikasikan pada persoalan politik, ekonomi dan keamanan antar dua negara.

Indonesia sendiri sudah menjalin hubungan bilateral dengan negara lain sebanyak 162 negara. Dalam menjalin

hubungan tersebut Indonesia senantiasa mempromosikan bentuk kehidupan masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai saling menghormati, tidak mencampuri urusan dalam negeri negara lain, penolakan penggunaan kekerasan serta konsultasi dan mengutamakan konsensus dalam proses pengambilan keputusan (Negeri, Kerjasama Bilateral, 2019). Banyak negara menjalin hubungan kerjasama bilateral dengan Indonesia hingga sampai puluhan tahun, salah satunya Thailand dengan kurun waktu 70 tahun. Hubungan diplomatik Indonesia-Thailand berlangsung pada tanggal 7 Maret 1950. Kerja sama antara kedua negara berlangsung di berbagai bidang seperti ekonomi, perdagangan, iptek, dan budaya. Hubungan ini diperluas lagi dengan adanya saling kunjung antara pemimpin kedua negara (Negeri, KBRI di Bangkok, Kerajaan Thailand, 2019)

Negara Thailand dikenal sebagai pusat tujuan wisata. Hal ini dapat dilihat dari pemerintah Thailand yang sangat mengedepankan perkembangan pariwisata. Pariwisata di Thailand memberikan kontribusi hingga 6% dari total perekonomian Thailand. Dari data Euromonitor tahun 2015, ada 18,7 wisatawan yang berkunjung ke ibu kotanya yakni Bangkok. Angka tersebut membuat Bangkok menempati urutan kedua kota paling banyak dikunjungi di dunia urutan ke dua setelah Hongkong. Tahun 2016, data dari *MasterCard* menyebutkan ada 21,47 juta wisatawan yang berkunjung ke Bangkok. Menjadikan Bangkok sebagai kota paling banyak dikunjungi di dunia pada tahun 2016 (Agmasari, 2020). Pada akhir Desember 2017, Thailand mulai mengkampanyekan slogan baru “*Open to The New Shades*” (Terbuka bagi Nuansa-Nuansa Baru) untuk melengkapi “*Amazing Thailand*” yang sudah berusia 20 tahun (Radja, 2020). Thailand memiliki daya tarik wisata yang beragam seperti menyelam, pantai tropis, kehidupan malam, kuil Buddha, museum, situs arkeologis hingga beberapa situs warisan dunia. Berikut ini adalah data

jumlah kunjungan berdasarkan asal negara, data ini diambil dari Kementerian Pariwisata Thailand :

Tabel 1.1 Data jumlah kunjungan berdasarkan asal negara

Peringkat	Negara	Jumlah
1	Hongkong	4.623.806
2	Malaysia	2.644.052
3	Rusia	1.603.813
4	Jepang	1.256.307
5	Korea Selatan	1.117.449
6	India	946.269
7	Laos	934.253
8	Singapura	864.681
9	Australia	835.517
10	Jerman	717.631
11	Amerika Serikat	764.745
12	Vietnam	557.135
13	Kambodia	553.809
14	Taiwan	392.758
15	Brunei Darussalam	11.281

Sumber : Ministry of Tourism and Sports Thailand tahun 2014

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa minat wisatawan mancanegara sangat tinggi untuk kunjungan pariwisata di negara Gajah Putih tersebut. Hal ini membuat negara Thailand mendapatkan julukan *leader* dalam industri pariwisata di Asia Tenggara. Hal ini juga yang membuat beberapa negara mencoba untuk berkolaborasi dengan negara Thailand. Negara Indonesia melihat peluang ini untuk melakukan kerjasama di destinasi pariwisata dengan harapan pengunjung Thailand nantinya

dapat meneruskan perjalanannya dari negara Thailand untuk ke negara Indonesia.

Presiden Joko Widodo melihat dan mengambil kesempatan ini untuk melakukan kerjasama dengan negara Thailand sebagai peluang untuk meningkatkan pendapatan di sektor pariwisata. Hal ini dilakukan karena di pemerintahan sebelumnya, kerjasama di bidang pariwisata dan kebudayaan bersama dengan negara Thailand sudah terjalin namun belum terfokuskan oleh program khusus. Presiden Joko Widodo juga mengubah kembali susunan kabinet yang sudah dibentuk sebelumnya pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, Presiden Joko Widodo memisahkan Kementrian Pariwisata dan Ekonomi agar bisa fokus di masing-masing bidang. Hal ini demi terwujudnya kepariwisataan Indonesia yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Alasan utama yang mendorong Presiden Joko Widodo pada masa pemerintahannya untuk memperkuat kerjasama bilateral di bidang kebudayaan dan pariwisata secara lebih fokus dan berkelanjutan dengan negara Thailand adalah karena negara Thailand merupakan *leader* dalam bidang kebudayaan dan pariwisata di kawasan Asia Tenggara dengan berbagai capaian yang berhasil diraih sejauh ini. Selain itu juga, Presiden Joko Widodo melihat adanya berbagai kemiripan antara kebudayaa dan pariwisata baik yang ada di Indonesia maupun di Thailand seperti kemiripan bangunan-bangunan kuil dan candi bercorakkan agama budha sampai dengan kemiripan kuliner di antara kedua negara. Hal ini lah yang menjadi pembeda dengan kerjasama negara ASEAN lainnya di bidang pariwisata. Hal ini juga yang kemudian akan menumbuhkan ikatan emosional antara Indonesia dan Thailand yang masih berada di satu wilayah yang sama yaitu wilayah Asia Tenggara.

Pada masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo 2015-2019, Kementerian Pariwisata merancang dokumen yang berjudul “Rencana Strategis Kementerian Pariwisata Tahun 2015-2019” (Dr. Ir. Arief Yahya, 2015). Dokumen ini berisikan pernyataan, bahwasannya sektor pariwisata telah memberikan kontribusi dan peran strategis dalam pembangunan perekonomian nasional, pengembangan wilayah maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu Kemenpar menargetkan kunjungan wisatawan mancanegara harus bisa mencapai 20 juta orang hingga akhir 2019 nanti.

Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan adanya tindak lanjut dari kerjasama bilateral antara Indonesia dan Thailand berupa program-program yang dibuat secara spesifik untuk kemudian bisa direalisasikan dan dapat diukur keberhasilannya. Program-program yang merupakan implementasi dari bentuk kerjasama Indonesia dan Thailand dalam bidang kebudayaan dan pariwisata tentu harus memberikan dampak positif tidak hanya bagi Indonesia tetapi juga bagi Thailand, sehingga program-program tersebut dapat berjalan secara berkelanjutan dan bahkan dapat dikembangkan ke arah yang lebih luas demi tercapainya kepentingan bersama kedua negara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang sudah dijelaskan oleh penulis, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana strategi negara Indonesia memperkuat hubungan kerjasama dengan negara Thailand dalam sektor Budaya dan Pariwisata?”

C. Kerangka Pemikiran

Untuk memahami suatu kejadian dan menjawab penyebab permasalahan maka diperlukan konsep maupun teori untuk menelaah permasalahan tersebut. Konsep

merupakan generalisasi yang mewakili suatu objek, sifat suatu objek, maupun suatu fenomena tertentu. Sementara teori merupakan deskripsi atas apa yang telah terjadi, definisi faktor terjadinya suatu kejadian dan ramalan kejadian yang akan terjadi (M, 1990). Pada penelitian ini penulis akan menggunakan konsep dan teori seperti :

1. Konsep Kepentingan Nasional (*National Interest*)

Teuku May Rudi didalam bukunya yang berjudul *Study Strategis dalam transformasi sistem Internasional Pasca Perang dingin* mengartikan kepentingan nasional (*national interest*) sebagai tujuan-tujuan yang ingin dicapai sehubungan dengan kebutuhan bangsa/negara atau sehubungan dengan hal yang dicita-citakan (Rudy, 2002). Kepentingan nasional adalah usaha negara untuk mengejar power, dimana power adalah segala sesuatu yang bisa mengembangkan dan memelihara kontrol suatu negara terhadap negara lain. Untuk mencapai kepentingan nasional tersebut suatu negara akan menetapkan kebijakan luar negeri untuk mengatur negara agar lebih terarah dalam melaksanakan suatu hubungan internasional. Kepentingan nasional berasal dari kebutuhan masyarakat negara, serta cita-cita negara untuk menjadi negara yang ideal. Sebab kepentingan nasional adalah intisari dari tujuan dan cita-cita negara.

Berdasarkan pemaparan diatas Indonesia memiliki kepentingan nasional untuk memperkuat dan mengembangkan sektor pariwisatanya sebagai sektor yang strategis dalam mendukung perekonomian pembangunan nasional. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Menteri Luar Negeri RI Retno Marsudi yang mengatakan “negara

Thailand merupakan pemimpin dalam industri wisata di wilayah Asia Tenggara, dengan jumlah kunjungan wisatawan asing mencapai 35 juta orang hingga akhir 2017” (Utomo, 2018). Maka dari itu Indonesia melakukan pertemuan dengan Menteri Luar Negeri Thailand Don Pramudwinai, untuk membahas tentang upaya meningkatkan sinergi di sektor pariwisata. Hal ini sesuai dengan kepentingan nasional Indonesia dalam peningkatan kesejahteraan khususnya peningkatan di bidang perekonomian.

2 Teori Kerjasama Internasional

Kerjasama Internasional adalah bentuk kerjasama yang dilakukan oleh dua negara atau lebih, sebagai bentuk usaha suatu negara untuk mencapai kepentingan kepentingannya (Arum Sustrisni Putri, 2019). Dalam hal ini, negara melakukan kerjasama internasional sebagai wujud bahwasannya suatu negara tidak dapat berdiri sendiri, perlu adanya kerjasama dengan negara lain karena adanya saling ketergantungan sesuai dengan kebutuhan negara masing-masing (Hidayat, 2012).

Kerjasama internasional, bisa meliputi kerjasama di bidang politik, sosial, pertahanan keamanan, kebudayaan, dan ekonomi, dan semua itu berpedoman pada politik luar negeri masing-masing Negara (Ikbar, 2014, p. 273). Berikut adalah bentuk pengimplementasian kerjasama internasional Indonesia dan Thailand :

a. Bidang Politik

Bidang politik sangat erat kaitannya dengan pemerintahan. Indonesia pun juga melakukan

kerjasama di bidang politik dengan negara lain, salah satunya dengan negara Thailand. Kedekatan hubungan ini dapat dilihat dari pertemuan dan saling kunjung para pemimpin dan pejabat tinggi kedua negara, antara lain pertemuan bilateral Presiden Joko Widodo dengan PM Prayut Chan-o-cha di sela-sela peringatan ke-60 tahun Konferensi Asia Afrika (KAA), 23 April 2015 di Jakarta; serta kunjungan Presiden Joko Widodo ke Bangkok pada 25 Oktober 2017 untuk memberikan penghormatan terakhir kepada Mendiang Raja Bhumibol Adulyadej (Raja Rama IX) (Negeri, KBRI di Bangkok, Kerajaan Thailand, 2019)

b. Bidang Pertahanan dan Keamanan

Hubungan dan kerja sama antara Indonesia dan Thailand di bidang pertahanan dan keamanan berlangsung dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari tingginya komitmen untuk saling melakukan kunjungan rutin antara pimpinan Angkatan Bersenjata kedua negara latihan bersama, seminar dan pertukaran informasi, serta pertukaran siswa dalam rangka pendidikan Sekolah Staf Komando (Negeri, KBRI di Bangkok, Kerajaan Thailand, 2019).

c. Bidang Ekonomi

Tujuan utama dilakukannya kerjasama pasti untuk meningkatkan perekonomian. Tidak dipungkiri bahwa perekonomian memegang peranan yang sangat penting di dalam negara. Indonesia dan Thailand sering membahas kerjasama ekonomi, contohnya pada kerjasama ekonomi di JCM ke-9 yang membahas perdagangan, pariwisata dan

investasi. Dalam kerjasama ekonomi di JCM ke-9 itu membahas negara yang Indonesia memiliki beberapa ekspor utama ke Thailand antara lain bijih besi, batubara, produk kimia, suku cadang kendaraan, produk makanan laut, dan pulp and paper. Impor utama Indonesia ke Thailand adalah otomotif, karena Thailand merupakan basis beberapa produsen Jepang untuk pasar ASEAN (Harty, 2018)

- d. Bidang Sosial Budaya, Pariwisata
Indonesia menjalin kerjasama dengan Thailand di bidang sosial budaya dan pariwisata karena dilandasi banyaknya kemiripan baik itu di corak budaya, artefak, makanan dan pariwisatanya. Keseriusan Indonesia dalam menjalin kerjasama di bidang ini, dapat dilihat dari pertemuan Menteri luar RI negeri Retno Marsudi dalam agenda *Joint Commission Meeting* di Yogyakarta. Hal yang dibahas dalam pertemuan itu mengenai upaya meningkatkan sinergi di sektor pariwisata. Selain itu, Menlu Retno juga menyinggung mengenai potensi menarik minat turis Thailand untuk kemudian berkunjung ke Indonesia, yang menurutnya bisa didasarkan pada beberapa kemiripan sosial budaya (Utomo, 2018).

3. Konsep Keterkaitan antara Budaya dan Hubungan Internasional

Aspek kebudayaan dan sektor pariwisata seringkali dijadikan alat sebagai pemersatu hubungan antar satu aktor dengan aktor lain untuk menjalin persahabatan dan kerjasama demi mencapai kepentingan. Dalam hal ini, negara tidak

lagi sekedar mempromosikan budayanya ke negara lain, tetapi juga menjadikan budaya sebagai alat untuk meningkatkan hubungan antar negara (Majie, 2002).

Hal ini selaras dengan apa yang dilakukan negara Indonesia saat ini, dengan menjadikan budaya dan pariwisata tidak hanya sebagai sebagai alat untuk mempromosikan negaranya, tetapi juga menjadikan budaya dan pariwisata sebagai aspek untuk mencapai kepentingan nasionalnya terhadap Thailand, yaitu dengan memperkuat kerjasama dibidang budaya dan pariwisata sebagai alat untuk meningkatkan hubungan antar negara dan menjadikan sektor pariwisata Indonesia sebagai sektor strategis dalam perekonomian pembangunan nasional.

D. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan dari permasalahan yang sudah dijabarkan, penulis memiliki hipotesa yang merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dikemukakan, yaitu:

1. Indonesia memperkuat hubungan kerjasama dengan Thailand dalam sektor budaya dan pariwisata melalui berbagai program kolaborasi.
2. Indonesia memanfaatkan kemiripan sosial budaya yang ada di Thailand sebagai peluang untuk melakukan perjalanan yang berkelanjutan dari Thailand ke Indonesia maupun sebaliknya.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan upaya strategi pemerintah Indonesia di bawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo dalam meningkatkan sektor pariwisata melalui kerjasama di bidang budaya dan pariwisata dengan Thailand.

Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan bidang studi Hubungan Internasional di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan menggunakan teori maupun konsep yang telah diajarkan selama menempuh pendidikan. Selain itu juga sebagai langkah dalam mencapai gelar sarjana dalam jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Data Yang Dikumpulkan

Data-data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang valid, seperti dari media cetak berupa buku, jurnal, surat kabar, atau dokumen dokumen cetak lainnya. Selain itu, data juga dikumpulkan dari media internet berupa situs resmi, situs berita online dan sumber kredibel lainnya yang terkait dengan objek penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode *library research* atau studi kepustakaan. Studi ini dilakukan dengan membaca dan mencatat, kemudian mengolah bahan penelitian tersebut, yang berupa kepustakaan atau literatur.

3 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam Analisa data adalah metode induktif. Metode ini diawali dengan mengumpulkan data atau fakta yang berkaitan dengan objek Analisa. Data atau fakta yang telah didapat kemudian diolah dan dirumuskan menjadi suatu kesimpulan atau generalisasi.

G. Jangkauan Penelitian

Untuk menjaga serta menghindari pembahasan yang terlalu luas dan tidak sesuai dengan topik, maka penulis hanya akan berfokus untuk membahas alasan Indonesia memperkuat hubungan Kerjasama bilateral dalam sektor budaya dan pariwisata serta apa saja hal-hal yang sudah dilakukan Indonesia untuk memperkuat hubungan Kerjasama dengan Thailand dalam sektor budaya dan pariwisata.

H. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penelitian ini, penulis membagi sistematika penulisan menjadi empat bab diantaranya sebagai berikut :

BAB I : Pada bab I terdapat pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, landasan teori, hipotesis, tujuan penelitian, metode dan analisa data, jangkauan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Pada bab II terdapat pembahasan mengenai kebijakan umum negara Republik Indonesia dalam

meningkatkan pariwisata Indonesia ke
kancah Internasional

- BAB III** : Pada bab III terdapat pembahasan mengenai negara Thailand sebagai pemimpin dalam industri pariwisata di wilayah Asia Tenggara
- BAB IV** : Pada bab IV akan menjelaskan strategi pemerintah Indonesia pada era Joko Widodo dalam kerjasama di sektor kebudayaan dan pariwisata dengan negara Thailand.
- BAB V** : Pada bab V terdapat kesimpulan.